

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu aspek yang paling penting dalam dunia kesehatan khususnya keperawatan adalah keluarga. Proses Keperawatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat baik dalam keadaan sakit maupun keadaan sehat (Undang - Undang Keperawatan, 2014). Menurut Departemen Kesehatan RI (1988) Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat tempat pertama dalam belajar memahami tentang kehidupan sosial (Zakaria, 2017).

Keluarga mempunyai tahap perkembangan yang didalamnya terdapat tugas perkembangan (Zakaria, 2017). Menurut teori tahap perkembangan keluarga Duval dan miller (1985) dibagi dalam delapan tahap perkembangan yaitu keluarga dengan pasangan baru (*Bergaining Family*), keluarga dengan anak pertama dibawah 30 bulan (*Child Bearing*), keluarga dengan anak pra sekolah (2-6 tahun), keluarga dengan anak usia sekolah (6-13 tahun), keluarga dengan anak usia remaja (13–20 tahun), keluarga melepas anak usia dewasa muda, keluarga dengan orang tua paruh baya, dan keluarga dengan usia lanjut dan pensiunan (Zakaria, 2017).

Tahap keluarga dengan kelahiran anak pertama (*child bearing*) adalah tahap perkembangan keluarga yang dimulai ketika kelahiran anak pertama sampai anak berusia 30 bulan. Tahap keluarga kelahiran anak pertama ini merupakan

masa transisi peran dari pasangan baru menjadi orang tua. Tugas perkembangan pada keluarga kelahiran anak pertama ini adalah adaptasi terhadap perubahan anggota keluarga yakni pada perubahan peran, interaksi, mempertahankan hubungan perkawinan yang memuaskan, kemampuan merawat bayi dan pemilihan kontrasepsi (Zakaria, 2017). Kesiapan menjadi orang tua merupakan tolak ukur untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya (Setyowati, Krisnatuti & Hastuti, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh kesiapan perempuan sebelum menikah yang akan menentukan siap atau tidaknya menjadi ibu (Tsania, Sunarti & Krisnatuti, 2015). Masalah kesehatan pada tahap perkembangan keluarga ini yang akan muncul yakni kurang kemampuan dalam memberikan perawatan pada bayi, pengenalan dan penanganan masalah fisik pada bayi (Zakaria, 2017).

Menurut hasil laporan riset kesehatan dasar pada tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa untuk skala nasional, prevalensi anak balita sekitar 37,2% anak Indonesia mengalami keterlambatan tumbuh kembang, sedangkan untuk provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 35,8% yang disebabkan oleh rendahnya sosio-ekonomi masyarakat, kurang baiknya orang tua dalam memberi asuhan, dan asupan makan yang diberikan kurang bergizi (Kemenkes RI, 2013).

Kesiapan untuk menjadi orang tua perlu dimiliki oleh perempuan sebagai ibu dan laki-laki sebagai ayah. Perempuan yang menikah pada usia muda tidak mempunyai kemampuan yang mencukupi dalam pemberian asuhan pada anak (Setyowati, Krisnatuti & Hastuti, 2017). Menurut Kitano (2016) dalam

penelitian Yuli (2017) tentang ketidaksiapan perempuan dalam memberikan perawatan dan pola asuh pada anak karena rendahnya pengetahuan menjadi ibu, terlalu muda menjadi ibu dan tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam pemberian makan pada anak (Setyowati, Krisnatuti & Hastuti, 2017).

Pada masa kelahiran anak pertama banyak penyesuaian yang harus dilakukan oleh ibu dan juga ayah, baik penyesuaian terhadap perubahan secara fisik sosial, profesional, dan juga ekonomi sehingga tidak sedikit ibu dan ayah mengalami stress (Setyowati, Krisnatuti & Hastuti, 2017). Masalah psikososial pada ibu akan berdampak pada pola asuh tentang pemberian kebutuhan makan, minum dan psikososial (Setyowati, Krisnatuti & Hastuti, 2017). Pola asuh yang dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi status gizi pada anak sehingga tidak sedikit anak mengalami gangguan pada status gizi karena pola asuh dari orang tua belum optimal (Dwi Pratiwi, et al, 2016). Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* pada bayi (Aridiyah Oky, et al, 2015). Oleh karena itu diperlukan asuhan keperawatan pada keluarga agar keluarga dapat memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan serta dapat memberikan perawatan pada anak sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kesehatan dalam tugas perkembangan keluarga.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga pada klien dengan perubahan peran pada tahap perkembangan keluarga anak pertama

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. X maka diharapkan teridentifikasi:

- a. Hasil pengkajian terhadap keluarga Tn. X dengan perubahan peran pada tahap perkembangan keluarga anak pertama di wilayah kecamatan Tanggul
- b. Diagnosis keperawatan keluarga pada Tn. X dengan perubahan peran keluarga pada tahap perkembangan anak pertama di wilayah kecamatan Tanggul
- c. Intervensi keperawatan pada Tn. X dengan perubahan peran keluarga pada tahap perkembangan anak pertama di wilayah kecamatan Tanggul
- d. Implementasi keperawatan keluarga pada Tn. X dengan perubahan peran keluarga pada tahap perkembangan anak pertama di wilayah kecamatan Tanggul
- e. Evaluasi keperawatan keluarga pada Tn. X dengan perubahan peran keluarga pada tahap perkembangan anak pertama di wilayah kecamatan Tanggul

C. Metodologi

1. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

2. Tempat dan waktu Pelaksanaan Pengambilan kasus

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas wilayah Tanggul kabupaten Jember dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan 5 Januari 2019.

D. Manfaat

1. Petugas Kesehatan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan acuan bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada keluarga dengan tahap perkembangan anak pertama (*Child Bearing*)

2. Puskesmas

Hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan acuan bagi Puskesmas, khususnya Puskesmas wilayah kerja Tanggul dalam memberikan penyuluhan dan intervensi terutama pada keluarga dengan tahap perkembangan anak pertama (*Child Bearing*)

3. Dinas Kesehatan

Hasil keperawatan ini dapat dijadikan acuan bagi Dinas Kesehatan untuk memberikan program kesehatan yang tepat terutama bagi keluarga dengan tahap perkembangan anak pertama (*Child Bearing*)

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terutama melakukan penelitian tentang perubahan peran pada tahap perkembangan keluarga anak pertama (*Child Bearing*)